

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)**

Sitia Rifatur Romodlonah¹⁾, Sugeng Santoso²⁾

¹⁾ ProgdI Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSA

²⁾ ProgdI Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSA

Abstract

This study aimed to determine the effect of profitability, liquidity, and firm size to capital structure in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. Independent variables used are profitability, liquidity, and size company. The dependent variable used is capital structure. The population in this study is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. Samples in this study are determined by using purposive sampling method with total 29 companies. Data analysis with multiple linear regression and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, heteroskedasticity test, multikolinearity test, and coefficient of determination is also being done to test the hypotheses. The result of this study show that profitability had negative significant influence to capital structure with coefficient regression -1,322 and significance 0,007, liquidity had negative significant influence of capital structure with coefficient regression -0,114 and significance 0,000, and firm size had negative not significant influence to capital structure with coefficient regression -2,044 and significance 0,297. All of independent variable has a significant effect simultaneously. In the other hand, the result of regression estimation of 3 independent variable on firm value shows the prediction ability 45,2% and 54,8% remains are affected from other factors outside of this model.

Keywords: Profitability, Liquidity, Size Company, and Capital Structure

PENDAHULUAN

Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang telah menjual sahamnya ke pasar atau *go public*. Sebuah perusahaan dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya selalu membutuhkan modal baik. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan dalam keputusan pendanaan. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk

beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menurut Keown (2010) Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal.

Menurut Riyanto (2001), menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan

pengambil bagian dalam perusahaan (dana yang akan ditanamkan yang akan menjadi modal sendiri). Kebijakan ini sangat erat kaitannya dengan struktur modal perusahaan.

Manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk mewujudkan struktur modal yang optimal. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *agency theory*, *trade off theory*, dan *pecking order theory*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Keown (2010) ROA merupakan tingkat pengembalian atas *asset-asset* perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih terhadap *total asset*. ROA menunjukkan suatu struktur modal perusahaan yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan *total asset*.

Menurut Brigham dan Houston (2006) Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*).

Ukuran perusahaan di *proxy*kan dengan nilai logaritma *natural* dari *total asset* ($\ln Total Asset$). Ketika *size* perusahaan di *proxy*kan dengan *total asset* yang di miliki

semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan karena mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaaan” (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

LANDASAN TEORI

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendirimempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modalsaham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (Stein, 2012).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Brigham dan Houston (2011) Analisis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

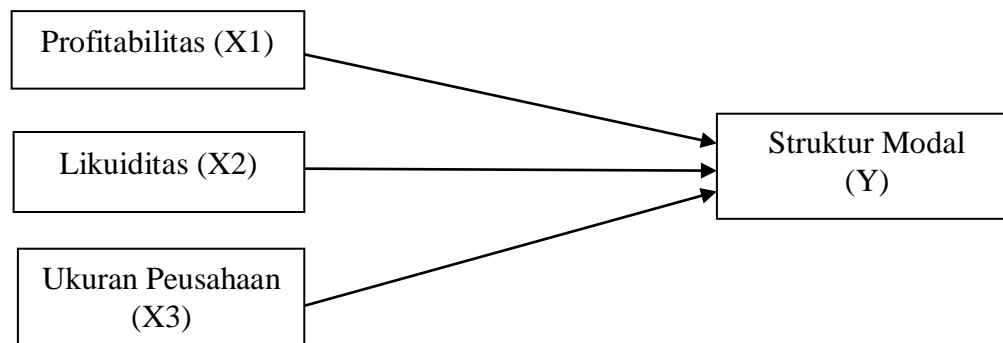
sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2001).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. *Size* adalah simbol ukuran perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *SIZE* yang diukur menggunakan Ln total aset (Rifai et al, 2015).

KERANGKA PEMIKIRAN

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami maka dapat digambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

HIPOTESIS

Berdasarkan model penelitian diatas dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/ variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen/ variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian ini sebanyak 114 perusahaan manufaktur dan sampel sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan dianalisis

dengan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel uji t, ditunjukkan bahwa besar nilai koefisien regresi DER sebesar -1,322 dengan taraf signifikansi sebesar 0,007. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi ROA lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER sehingga hipotesis 1 diterima. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal yaitu menggunakan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditunjukkan bahwa besar nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,114 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi likuiditas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER sehingga hipotesis 2 diterima. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa besar nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,044 dengan taraf signifikansi 0,297. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari taraf 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER sehingga hipotesis 3 ditolak. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar.

4. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 22,843 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Hal ini berarti perusahaan memperhatikan ketiga variabel bebas tersebut dalam menentukan struktur modalnya, terutama menyangkut sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji Koefisien

Determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,452, artinya 45,2% struktur modal (DER) dapat dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan). Sedangkan 54,8% sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal, diterima.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal, diterima.
3. ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal, ditolak.
4. Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

SARAN

1. Untuk penelitian berikutnya, perlu membandingkan jenis perusahaan sektor lain tidak hanya pada perusahaan

manufaktur saja, akan tetapi dapat menggunakan sektor lainnya misalnya sektor perbankan, non perbankan, pertanian (*agriculture*), *real estate*, telekomunikasi, transportasi, dan sektor lainnya.

2. Untuk penelitian berikutnya, variabel penelitian yang digunakan untuk memprediksi struktur modal hendaknya tidak hanya dibatasi pada variabel bebas pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.
3. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya jangka waktu penelitian dapat diperpanjang agar memberikan hasil estimasi yang lebih baik dalam mengestimasi struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Bagi Investor, disarankan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan perlu memperhatikan struktur modal perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif kebijakan struktur modal.

REFERENSI

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- J.Keown, dkk. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2. Jakarta: Indeks
- Rifai Moh, Arifati Rina, dan Magdalena Maria. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Stein, Edith Theresa. 2102. *Pengaruh Struktur Modal (debt equity ratio) terhadap Profitabilitas (return*

on equity. Skripsi. Universitas
Hasannudin. Makassar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.*
CV Alfabeta: Bandung

Van Horne, James C & Wachowich, John
M. 2001. *Fundamental of Financial
Management.* New Jersey. Prentice
Hall